BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Inggris

Konsep Pembelajaran Bahasa Inggris Mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua perlu dikenal dan dipahami betul apa sebenarnya makna bahasa itu sendiri. Sebuah definisi yang standar tentang pengertian bahasa, yaitu :*"Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbol that enable members of a given community to communicate intelligibly with one another."*[1]

Makna yang ingin disampaikan Brownadalah bahasa dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari simbol atau lambang bunyi yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.Pemberian definisi tentang bahasa lebih lanjut Brown mengatakan bahwa sebuah konsolidasi tentang sejumlah kemungkinan-kemungkinan definisi bahasa dijelaskan sebagai berikut: (a) bahasa adalah sistematis, (b) bahasa adalah seperangkat simbol-simbol yang terpisah, (c) simbol tersebut terutama vokal, tetapi kemungkinan juga visual, (d) makna simbol tersebut sudah disesuaikan dengan rujukannya, (e) bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, (f) bahasa digunakan dalam pembicaraan masyarakat atau budaya, (g) secara esensial, bahasa adalah untuk manusia, meskipun kemungkinannya tidak dibatasi hanya untuk manusia, dan (h) bahasa yang digunakan manusia kebanyakan memiliki cara yang sama. [2]

---

[1]Brown, D. H. *Principles of language learning & teaching. (4th ed.)*. (New York: Longman(pp. 49-58:2000),5.online:diakses 18Maret2018

[2]*Ibid,…*

Sumber lain yang memberikan definsi tentang bahasa diperoleh dari Balitbang Depdiknas bahwa bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna (gagasan, pikiran,pendapat dan perasaan).[3] Dengan kata lain, makna yang ingin disampaikan kepada orang lain atau dipahami orang lain terkandung dalam bahasa yang digunakan. Berdasarkan pandangan ini, Bahasa Inggrisdapat dikatakan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Di Indonesia, Bahasa Inggrisadalah alat untuk menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.

Menggunakan bahasa yang terstruktur merupakan salah satu hasil mempelajari bahasa.Bahasa itu sendiri merupakan kapabilitas manusia yang membuat kita mampu berkomunikasi, belajar, berpikir, memberikan penilaian dan mengembangkan nilai-nilai.Belajar Bahasa Inggrisadalah mempelajari makna-makna yang disepakati oleh kelompok penutur asli bahasa tersebut.Bahasa Inggrismerupakan alat pokok untuk berperan serta dalam kehidupan kulturalmasyarakat berbahasa Inggris. Tentang belajar, Brown mengemukakan:[4]

a. *Learning is acquisition or "getting".*
b. *Learning is retention of information or skill.*
c. *Retention implies storage systems, memory, cognitive organization.*
d. *Learning involves active, conscious focus on and acting upon events outside or inside the organism.*

---

[3]Depdiknas ..*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*(Jakarta ;Balai Pustaka,2001)
[4]*Ibid,…*

e. *Learning is relatively permanent but subject to forgetting.*

f. *Learning involves some form of practice, perhaps reinforced practice.*

g. *Learning is a change in behavior.*

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar bahasa adalah perubahan tingkah laku kearah yang positif yang merupakan hasil pengalaman dan latihan berkomunikasi dalam rangka belajar bahasa.

Dalam kaitannya dengan proses belajar bahasa, kiranya perludiketahui tujuan utama seorang belajar bahasa khususnya Bahasa Inggris. Berdasarkan Kemendikbud bahwa pembelajaran Bahasa Inggrismemiliki tujuan sebagai berikut :

a. Komunikasi dalam Bahasa InggrisMelalui penggunaan Bahasa Inggrisuntuk berbagai tujuan dan konteks budaya, siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang mem-biasakan mereka untuk menafsirkan dan mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman melalui berbagai teks Bahasa Inggrislisan dan tertulis, untuk memperluas hubungan antarpribadi merekasampai ketingkat internasional dan untuk memperoleh akses terhadap dunia pengetahuan, gagasan, dan nilai dalam Bahasa Inggris.

b. Pemahaman Bahasa Inggris sebagai SistemAnak didik melakukan refleksi atau perenungan tentang Bahasa Inggrisyang digunakan dan kegunaan Bahasa Inggris, dan menumbuhkan kesadaran tentang hakikat Bahasa Inggris, dan hakikat bahasa ibu mereka melalui perbandingan. Mereka

makin memahami sistem kerja bahasa, dan akhirnya mengenali daya bahasa bagi manusia sebagai individu dan warga masyarakat.

c. Pemahaman Budaya Anak didik mengembangkan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya, dan memperluas kapabilitas mereka untuk melintasi budaya, melibatkan diri dalam keragaman.

d. Pengetahuan Umum Anak didik memperluas pengetahuan tentang bahasa dan berhubungan dengan berbagai gagasan yang terkait dengan minatnya, persoalan- persoalan dunia dan konsep- konsep yang berasal dari serangkaian wilayah pembelajaran.

Dalam rangka belajar bahasa asing, seseorang hendaknya memiliki motivasi yang kuat untuk dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.Kegagalan- kegagalan dalam berkomunikasi dapat lebih memacu dia untuk lebih giat dalam berusaha mengatasi rasa frustasi yang disebabkan oleh kegiatan- kegiatan tersebut.Agar para siswa dapat belajar lebih efektif, mereka harus diperkenalkan dengan bahasa yang digunakan di dalam kelas.Perintah- perintah seperti menyiapkan buku, membuka buku halaman sekian merupakan contoh bahasa yang harus diketahui dan digunakan oleh para siswa mulai dari hari pertama mereka belajar bahasa asing.Tentu saja semua itu harus diucapkan dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajarinya.

a. Kompetensi Berbahasa Inggris

Individu bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan.Ucapan atau tulisan ini mencerminkan bahwa orang tersebut

memahami kaidah- kaidah dalam bahasa.Pengetahuan tentang kaidah-kaidah dan aturan- aturan didalam bahasa inilah yang kemudian Chomsky menyebut dengan istilah *competence*.

Definisi kompetensi secara umum menurut Brown adalah *"competence refers to one's underlying knowledge of a system, event, or fact. It is the nonobservable ability to do something, to perform something." Definisi yang lebih spesifik lagi tentang kompetensi berbahasa, Brown lebih rinci lagi menyebutkan bahwa "in reference to language, competence is one's underlying knowledge of system of a language its rules of grammar, its vocabulary, all the pieces of a language and how those pieces fit together."*[5]

Berdasarkan definisi ini jelaslah bahwa kompetensi tentang bahasa lebih ditekankan pada aturan- aturan grammarnya, kosakatanya dan semua bagian- bagian yang terkait satu sama lain. Ada empat komponen atau sub kategori yang dikemukakan oleh Canale dan Swain yang berisi tentang komponen seseorang, yaitu:[6]

1) *Grammatical competence*, berisi tentang pengetahuan unsur- unsur leksial dan aturan- aturan morfologi, sintaksis, semantik, dan fonologi.
2) *Discourse competence*, berisi tentang kemampuan untuk menghubungkan kalimat- kalimat sehingga membentuk wacana dan untuk membentuk makna dari sederetan ujaran. Wacana diartikan segala sesuatu mulai dari percakapan sederhana sampai wacana tertulis

[5]*Ibid,…*
[6]*Ibid,…*

yang panjang. Jika kompetensi grammar memberikan fokus pada tata bahasa pada tingkat kalimat, kompetensi wacana ini lebih menekankan pada hubungan antar kalimat.

3) *Sociolinguistic competence,* meliputi tentang kaidah- kaidah sosiokultural bahasa dan pengetahuan tentang wacana. Kompetensi ini memerlukan pemahaman terhadap konteks sosial tempat bahasa itu digunakan yang meliputi peran masing- masing partisipan, informasi yang dibicarakan, dan fungsi interaksi

4) *Strategic competence,* yang berupa strategi komunikasi baik verbal maupun nonverbal yang digunakan untuk menghilangkanhambatan dalam berkomunikasi baik yang disebabkan oleh kekurangannya dalam kinerja maupun oleh kurangnya kompetensi. Kompetensi ini dapat dikatakan pula sebagai kemamapuan untuk membenahi kekurangan-kekuangan, misalnya kurangnya pengetahuan dalam tata bahasa dan untuk menjaga agar proses komunikasi tetap berlangsung, misalnya dengan mengungkapkan kembali kalimat lain yang mungkin lebih sederhana, pengulangan, menerka-nerka dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik suatu kesimpulan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu siswa mengenali dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat

yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan- kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan.Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.[7]Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Abraham Sperling yang dikutip oleh Winardi mengemukakan bahwa motivasi itu didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, mulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri.

William J. Stanton yang dikutip oleh Winardi mendefinisikan motivasi "Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas".Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang siswa dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja.[8]Motivasi merupakan kondisi

[7]Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 317
[8]Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 27-28

yang menggerakkan diri yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadikan sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Menurut Malayu, motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Misalnya ingin naik pangkat atau naik gaji, maka perbuatannya akan menunjang pencapaian keinginan tersebut. Yang menjadi pendorong dalam hal tersebut adalah bermacam-macam faktor diantaranya faktor ingin lebih terpandang diantara rekan kerja atau lingkungan dan kebutuhannya untuk berprestasi.[9]

Motivasi dapat didefinisikan sebagai "kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan".[10]

Disamping itu dalam *Psikologi Sosial* pengertian motivasi dijelaskan dengan istilah "tingkah laku bermotivasi". Secara sederhana dapat dikatkan bahwa: "tingkah laku bermotivasi mencakup segala sesuatu yang dilihat, diperbuat, dirusakkan, dan difikirkan seseorang

---

[9]Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 95
[10]*Ibid*...,

dengan cara yang sedikit banyak berintegrasi didalam ia mengajar suatu tujuan tertentu".[11]

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh- sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno "motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur- unsur yang mendukung. Indikator- indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita- cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif."[12]

Selain itu,Winkel menyebutkanmotivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajaritu demi mencapai suatu tujuan.[13]Sejalan dengan pendapat diatas,Sardiman A. M menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

---

[11]*Ibid…,*

[12]Hamzah B. Uno.*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.*(Jakarta: Bumi aksara, 2011), 23

[13]Winkel.*Psikologi Pengajaran,*(Jakarta: Gr amedia Pustaka Tama,2005),160

yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai."[14]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:[15]

1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal- hal yang pernah dilalui.
2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

---

[14]Sardiman,A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung, Rajawali Pers, 2007),75
[15]*Ibid,…*

Selain itu, Oemar Hamalik ,menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:[16]

1) Mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Kartini Kartono Motivasi diartikan sebagai dorongan adanya rangsangan untuk melakukan tindakan. Dalam hubungan ini macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:[17]

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri.Sumber motivasi intrinsik adalah keadaan individu sendiri, bukan atas pengaruh dari luar diri individu. Sesuai dengan pendapat Suryasubrata motivasi intrinsik

---

[16]*Ibid,…*
[17]Kartono, Kartini. *Pengantar Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 32

ini “berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar”,[18] dengan demikian motivasi intrinsic itu adanya tanpa komando dari orang lain.

Hal-hal yang bisa menimbulkan motivasi intrinsik ini diantara yang terpenting adalah:

a) Adanya kebutuhan

Kebutuhan merupakan pendorong utama siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar.Sebagai contoh kebutuhan untuk mengerti sebuah cerita, merupakan pendorong siswa untuk belajar membaca karena banyak cerita yang menarik bersumberkan dari buku-buku.

b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan atau kemunduran prestasinya maka akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Sebagai contoh seorang siswa yang mengetahui prestasi belajarnya baik, maka akan ada usaha untuk mempertahankan prestasi sekaligus juga untuk meningkatkan prestasinya.

c) Adanya cita-cita

Semakin meningkat usia seseorang maka akan semakin jelas cita-cita hidupnya. Semakin jelas cita-cita hidup seseorang maka akan menimbulkan pendorong dirinya untuk mencapai

[18] Suryasubrata, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),72

atau meraih cita-citanya itu. Demikian juga halnya dengan siswa, akan berusaha mencapai cita-cita atau meraih cita-citanya dengan berbagai usaha.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi adalah yang dapat menjadi pendorong (motivasi) siswa belajar adalah hadiah berupa pujian, benda, uang, atau lainnya.Hal ini yang merupakan motivasi belajar adalah kelengkapan alat pelajaran, sikap guru yang simpatik, kebersihan dan kerapian ruangan, kata-kata guru yang menyenangkan dan berwibawa, kerajinan dan ketelitian guru dalam memeriksa pekerjaan siswa.[19]

Dengan demikian jelaslah bahwa pengertian motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari luar diri siswa, baik yang berasal dari pihak guru, dari orang tua, maupun lingkungan sekitarnya.Oleh karenanya motivasi tersebut dapat membuat siswa mempunyai semangat untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi, dan bukan hanya sekedar berhasil saja.

Adapun hal-hal yang sangat menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain:

[19] Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*.., 74

a) Ganjaran

Dalam ilmu pendidikan ganjaran dikenal sebagai alat pendidikan represif yang bersifat positif, juga merupakan alat untuk memotivasi.Ganjaran dapat menjadi pendorong siswa untuk memacu belajarnya agar dapat lebih giat lagi.

Ganjaran dalam pendidikan digunakan sebagai alat untuk membangun semangat siswa sebagaimana dikemukakan Hamalik "tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat",[20] misalnya atas keberhasilan siswa maka siswa diberi ganjaran.

b) Hukuman

Hukuman sekalipun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, sebagai alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian hukuman dapat menjadi motivasi, alat pendorong untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.Hukuman ini "diambil apabila teguran dan pernyataan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran.[21]

c) Persaingan atau kompetensi

Persaingan atau kompetensi banyak terjadi dikalangan siswa baik secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi secara sengaja atau tidak sengaja.Ujung persaingan atau

---

[20]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 184.
[21]Slameto, *Belajar dan faktor-faktor…,* 174.

kompetisi adalah untuk memperoleh kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendukung yang kuat bagi para siswa.

Disamping itu menurut Rinsis Lingkert ahli managemen terkenal yang dikutip oleh Danim menjelaskan "motivasi adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls."[22]

Dalam hal ini serupa dengan teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya.[23] Kebutuhan-kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan fisiologis

Ini merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjaga agar dia tetap hidup, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat untuk hidup atau rumah.Hal ini biasanya berhubungan dengan uang meskipun uang sebenarnya dapat lebih berbuat dari pada hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik saja, dan tidak hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan fisik saja. Tetapi apabila kebutuhan fisik belum dapat terpenuhi, maka usaha manusia sebagian besar akan ditujukan untuk memenuhi

---

[22] Danim S. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 65

[23]Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, diterj. Nurul Iman, (Jakarta: Pustaka Brahmana Pressindo, 1984)

kebutuhan tersebut, sedang kebutuhan yang lain akan menempati hirarki yang lebih rendah lagi.

b) Kebutuhan untuk keamanan diri (*safety*)

Jika kebutuhan telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan untuk keamanan diri, sehingga kebutuhan akan perlindungan dari kesakitan, ketidak mampuan ekonomis, keselamatan belajar, keselamatan keluarga dan yang sejenisnya.

c) Kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging* dan *love*)

Jika kebutuhan akan rasa aman secara relatif dapat terpenuhi, maka kebutuhan dalam hirarki berikutnya adalah kebutuhan sosial atau kebutuhan untuk terlibat dan dicintai. Disini manusia mulai memikirkan hubungan yang mempunyai arti dengan manusia lainnya, termasuk memberi dan menerima rasa cinta, rasa diterima dalam kelompoknya, rasa dibutuhkan oleh manusia lain dan rasa memiliki. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui kelompok-kelompok informal. Oleh karenanya jikalau kita mampu menggunakan akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

d) Kebutuhan akan harga diri (*self esteem*)

Kebutuhan akan harga diri meliputi perasaan yang dapat melakukan sesuatu (*feeling of achievement*), penghargaan, pengakuan, kebebasan, status, prestise dan kekuasaan. Pada

tingkat ini orang mempunyai motivasi untuk dikenal sebagai orang yang terbaik.

e) Kebutuhan untuk *self actualization*

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang tertinggi dalam hirarki kebutuhan manusia.Dalam teori hirarki oleh Maslow yang dikutip oleh Hasibuan menjelaskan bahwakebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi secara maksimal apapun jenis potensi itu.[24] Dalam hal ini misalnya seorang tukang batu akan berusaha untuk menjadi tukang batu yang terbaik dengan jalan mengerahkan semua potensi yang ada pada dirinya.Semua kebutuhan tersebut di atas apabila tidak dapat terpenuhi, maka akan dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan dan frustasi, yang reaksinya dapat bersifat positif maupun negatif. Oleh karenanya harus mampu untuk mengusahakan jalan keluarnya, sehingga tingkah lakunya tidak menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif.

Kemudian menurut Skindher yang terkenal sebagai "belajar intrumental" atau *Conditioning instumental*" yang dikutip oleh Purwanto menyatakan bahwa "hewan-hewan dan orang-orang yang sering belajar mengulangi bentuk-bentuk tingkah laku yang disusul dengan sutau keadaan meredanya

[24]Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi…*,118-119

ketegangan itu, dan ini adalah satu cara-cara motif berkembang."[25] Dengan kata lain bahwa suatu dorongan adalah suatu desakan dari dalam yang tidak dipelajari dan tidak mempunyai arah khusus, sedangkan dasar suatu motif adalah dorongan. Jadi motivasi belajar merupakan desakan khusus ke arah salah satu aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi belajar disini adalah suatu dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga siswa giat untuk belajar.Oleh karena itu semakin besar dalam pemberian motivasi belajar diharapkan siswa mampu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, yaitu siswa dapat mencapai hasil prestasi belajar yang semakin baik pula.[26]

Dengan demikian motivasi belajar tersebut di atas mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses belajar, terutama dalam rangka mengejar suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa tanpa adanya motivasi belajar tersebut, maka sulitlah kiranya untuk mencapai suatu tujuan dengan sebaik-baiknya.

Motif sebagai suatu disposisi laten yang berusaha dengan kuat untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat berupa

---

[25] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1994), 72
[26] Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*..., 87

prestasi, afiliasi ataupun kekuasaan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa motivasi sebagai keadaan individu yang terangsang dan terjadi bila suatu motif tertentu telah dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai.[27]Misalnya, individu memiliki motivasi belajar kuat karena memiliki pengharapan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pemberian motivasi belajar tidak selalu membawa hasil yang memuaskan, karena motivasi belajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor.Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu faktor yang internal dan faktor eksternal.[28] Kemudian untuk dapat lebih memperjelas pengertian tersebut di atas, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut ini:

1) Faktor yang berasal dari dalam atau faktor internal.

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari seluruh pribadi siswa itu sendiri, baik fisik maupun mentalnya. Hal ini menurut Slameto, menjelaskan bahwa: faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini mengenai keadaan fisik jasmani seseorang dengn fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Misalnya:

[27]*Ibid,…*
[28] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 171

keadaan tubuh yang sehat akan lebih mendorong siswa untuk belajar daripada siswa yang dalam keadaan tubuhnya sakit. Penyakit yang sering diderita oleh siswa, seperti flu, batuk, sakit gigi, pusing, dan sembagainya akan dapat mengganggu siswa dalam belajarnya. Kesegaran jasmani juga akan mendorong siswa untuk giat belajar daripada siswa yang dalam keadaan lelah atau mengantuk. Fungsi panca indera juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan siswa, terutama dalam sistem pendidikan formal, maka fungsi indera penglihatan dan indera pendengaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

b) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis ialah faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi belajar siswa, antara lain:

(1) Sifat ingin tahu yang dapat mendorong siswa untuk belaja, sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang luas.

(2) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, misalnya simpati dari guru, dari orang tua, dari saudaranya atau kawan-kawannya. Rasa simpati ini bisa berupa pujian, perhatian, penghormatan atau penghargaan.

(3) Adanya keinginan untuk mendapatkan hadiah atau nilai angka dari hasil belajarnya.

(4) Adanya keinginan untuk mencapai cita-citanya. Hal ini dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: “cita-

cita itu merupakan pusat dari berbagai macam kebutuhan, artinya segala kebutuhan dipsatkan pada cita-citanya. Cita-cita juga mampu menggerakkan energi psikis siswa untuk aktif belajar.“[29]

2) Faktor Eksternal atau faktor yang berasal luar

Disamping faktor internal seperti yang tersebut di atas, maka motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yang berasal dari luar dirinya sendiri.Faktor eksternal inipun dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

a) Faktor sosial.

Faktor sosial ini merupakan faktor yang berasal dari sesama manusia, misalnya guru, orang tua, keluarga, ataupun masyarakat sekitarnya.Semuanya itu mungkin bisa mendorong ataupun menghambat siswa untuk belajar.

b) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari benda-benda yang berada disekitar diri siswa, misalnya peralatan belajar, alat peraga, ruang belajar, keadaan iklim, suhu udara dan sekitarnya.[30]

---

[29]*Ibid,…89*
[30]*Ibid,…93*

e. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman A.M yaitu:[31]

1) Tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai.
2) Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah.
4) Lebih sering bekerjasecaramandiri.
5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal- soal.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah B. Uno bahwa ciri- ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[32]

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3) Adanya harapan dan cita- cita di masa depan.
4) Adanya penghargaan dalam belajar.
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

---

[31]*Ibid,…*
[32]*Ibid,…*

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

1) Tekun mengerjakan tugas.
2) Ulet menghadapi kesulitan.
3) Lebih sering bekerja mandiri.
4) Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah
5) Cepat bosan dengan tugas- tugas rutin.
6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya.
7) Tidak melepas sesuatu yang diyakini.
8) Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal.
9) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
10) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
11) Adanya harapan dan cita- cita di masa depan.
12) Adanya penghargaan dalam belajar.
13) Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta.
14) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri- ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang

membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil, kinerja.[33]Adapun pengertian prestasi menurut WJS. Poerwadaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam *Kamus Ilmiah Populer*, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.[34]

Sedangkan Belajar dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar:[35]

1) Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektualatau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan).
2) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.[36]

---

[33]Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 317
[34] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 768
[35] Muhaimin, dkk, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media 1996) 37

Jadi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya.Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:[37]

1) Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi.
2) Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi .
3) Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.[38]

---

[36] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27-28
[37]Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75
[38]*Ibid…,24*

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.[39]

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.

   a) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).

      Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami.Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

      Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi

[39]Oemar Hamalik, *Proses Belajar…,* 85

dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang penglihatan dan penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.[40]

b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi).

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.[41]Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

(2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek.Untuk memperoleh hasilbelajar yang baik maka guru harus

[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 145-146
[41]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).[42]

(3) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi sikap negatif guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu

---

[42] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 129-130.

tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.[43]

(5) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.[44]

(6) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik.Motivasi intrinsic adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam.Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan

[43]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 150
[44]E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 194

faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)[45]

(1) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

(2) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi.Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

---

[45]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 135-137

(3) Kelelahan

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (*psikis*). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

2) Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.[46] Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.[47] Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

---

[46]Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 57
[47] Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[48]Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

4. Alat Peraga

a. Pengertian Alat Peraga

Kata "Alat Peraga" diperoleh dari dua kata alat dan peraga. Kata utamanya adalah peraga yang artinya bertugas "meragakan" atau membuat bentuk "raga" atau bentuk "fisik" dari suatu arti/pengertian yang dijelaskan. Bentuk fisik itu dapat berbentuk benda nyatanya atau benda tiruan dalam bentuk model atau dalam bentuk gambar visual/audio

[48]Abu Ahmadi, *Psikologi…,* 97

visual.Contoh alat peraga wayang dengan tokoh kartun Squidworduntuk meragakan konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Alat peraga dapat dimasukkan sebagai bahan pembelajaran apabila alat peraga tersebut merupakan desain materi pelajaran yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran klasikal, guru menggunakan alat sebagai peraga yang berisi materi yang akan dijelaskan. Jadi alat peraga yang digunakan guru tersebut memang berbentuk desain materi yang akan disajikan dalam pelajaran.

Alat peraga disebut juga alat bantu pelajaran. Alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka pembelajaran menjadilebih berkualitas.Keseluruhan sejarah, media dan teknologi telah mempengaruhi pendidikan. Media merupakan jamak dari kata medium adalah suatu saluruh untuk komunikasi. Diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “antara”. Istilah ini kepada sesuatu yang membawa informasi ke penerima tercetak, komputer dan instruktur. Yang demikian ini dipandang sebagai media ketikamereka membawa pesan dengan suatu maksud pembelajaran.[49] Alat peraga sebagai mediapembelajaran dapat menjadikan materi pelajaran yang disampaikan lebih konkret sehingga mudah dicerna siswa. Alat peraga menambah konkretnya materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Ada empat pola guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

---

[49]*Ibid,…*

a) Guru sebagai pengendali siswa, disini tugas guru adalah melakukan manajemen kelas danmengukur kemajuan balajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.
b) Guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru sedapat mungkin diupayakan menggunakan alat peraga, hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan mudah dicerna oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
c) Guru sebagai sumber bersama dengan sumber lainnya dalam pembelajaran artinya baik guru maupun media pembelajaran yang lain dijadikan sumber belajar.
d) Guru melakukan pembelajaran dari sumber bukan manusia.

Alat peraga merupakan bagian dari media, oleh karena itu istilah media perlu dipahami lebih dahulu sebelum dibahas mengenai pengertian alat peraga lebih lanjut. Media pengajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud sebagai perangkat lunak, maupun perangkat keras.[50]

Menurut Elly Estiningsih, Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.Alat peraga Bahasa Inggris adalah seperangkat benda konkret yang dirancang, dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan

[50]Pujiati.*Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SMP*(Yogyakarta : PPPG Matematika,2004),3.

konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam Bahasa Inggris.[51]Menurut Sudjana alat peraga adalah suatu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anakdidik.[52]

Menurut Iswadji dengan alat peraga, hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model-model yang berupa benda konkret yang dapat dilihat, dipegang,diputarbalikkan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Fungsi utamanya adalah untuk menurunkan keabstrakan konsep agar siswa mampu menangkap arti konsep tersebut.[53]

b. Macam Alat Peraga

Alat peraga dapat dikelompokkan sebagai alat peraga sederhana dan alat peraga bantuan pabrik. Pembuatan alat peraga sederhana biasanya memanfaatkanlingkungan sekitar dan dapat dibuat sendiri. Sedangkan alat peraga buatan pabrik pada umumnyaberupa perangkat keras dan lunak yang pembuatannya memiliki ketelitian ukuran serta memerlukan biaya yang tinggi.[54]

Menurut para ahli media, bahan pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran diklasifikasikan dalam beberapa bentuk.

1) Media grafis, yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Media ini bersifat sederhana, mudah pembuatannya dan relatif murah. Contoh media

---

[51]*Ibid,… 3*
[52]Nana Sudjana.*PenilaianHasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,1986),76.
[53]*Ibid,…3*
[54]*Ibid,…4*

grafis antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan bulletin.

2) Media audio, yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk lambang lambang auditif. Media audio ini terdiri dari: media radio, media rekaman, laboratorium bahasa.
3) Media Proyeksi diam, yaitu media yang menyajikan desain pesan/materi layaknya media grafis, tetapi penyajiannya dengan teknik diproyeksikan dengan peralatan yang disebut proyektor. Media proyeksi diam, terdiri dari: film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), media transparansi (*overhead projector/transparancy*).
4) Media proyeksi gerak, yaitu media yang menyajikan desain pesan/materi dalam bentuk obyek yang bergerak. Media Proyeksi gerak digunakan melalui proses perekaman dan menggunakan alat perekam gerak (seperti kamera video), atau menyajikan gerakan-gerakan yang ditampilkan langsung oleh pemeran, yang termasuk media ini, terdiri dari: film, televisi, komputer (animasi), dan permainan simulasi.
5) Media cetak, yaitu media yang menyajikan desain pesan/materi (verbal tulis dan gambar) dalam bentuk cetak. Contoh media cetak adalah buku, modul, surat kabar, majalah, LKS dan sebagainya.
6) Media nyata, yaitu media dalam bentuk benda aslinya, baik dalam bentuk keseluruhan/utuh, maupun dalam bentuk bagian/contoh

bagian dari benda tertentu. Media nyata ini, seperti obyek, *specimen*, *mock up*, *herbarium*, *insektarium* dan sebagainya.

c. Fungsi Alat Peraga

Alat Bantu pengajaran (alat pelajaran, media, alat peraga). Fungsi dari alat peraga ialahmemvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat, hingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang.[55]Menurut Pujiati, secara umum fungsi alat peraga adalah :[56]

1) Sebagai media dalam menanamkan konsep-konsep Bahasa Inggris.
2) Sebagai media dalam memantapkan pemahaman konsep.
3) Sebagai mediauntuk menunjukkanhubungan antara konsep Bahasa Inggris denganduniadi sekitar kita,aplikasi konsepdalamkehidupannyata.

Menurut Sriyono dalam Suprihatiningsih dalam proses belajar mengajar penggunaan alat peraga yang bervariasi akan memberikan kebermaknaan bagi siswa yang belajar. Karena siswa dapat langsung melihat benda aslinya. Alat peraga dapat menumbuhkan danmembangkitkan rasa senang pada diri siswa sehingga siswa terdorong untuk mengikuti pelajaran. Ada 2 jenisperagaan yang dilakukan oleh guru, yaitu: peragaan langsung dan peragaan tidak langsung.Peragaan langsung, guru memperlihatkan benda aslinya dan peragaan tidak langsung, guru

[55]*Ibid,…6*
[56]*Ibid,… 4*

hanya memperlihatkan benda-benda tiruan seperti gambar, foto, film, patung dan sebagainya.

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar Proses belajar mengajar.[57]Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantuuntuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

(1) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
(2) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
(3) Alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedarpelengkap.
(4) Alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajardan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
(5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar

[57]Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya:2002.99-100

d. KIT Bahasa Inggris

1) Pengertian dan Produk KIT Bahasa Inggris

Shadely berpendapat alat peraga (Kotak Ilmu Terapan) KIT Bahasa Inggris adalah kotak yang berisi alat-alat untuk mengajar Bahasa Inggris.Seperangkat peralatan Bahasa Inggris tersebut mengarah pada kegiatan yang berkesinambungan atau berkelanjutan. Peralatan Bahasa Inggris yang dirancang dan dibuat ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba ketrampilan proses pada bidang studi Bahasa Inggris." Media/alat peraga KIT Bahasa Inggris atau loan boxes merupakan salah satu dari media dua dan tiga dimensi". Media dua dan tiga dimensi dapat memberi pengalaman yang mendalam dan pemahaman yang lengkap akan benda-benda nyata. "Loan boxes adalah kotak yang mempunyai bentuk dan besarnya sesuai dengan keperluan". "Kotak ini diisi dengan item-item yang berhubungan dengan unit pelajaran".[58]Produk KIT Bahasa Inggris, antara lain:

Tabel. 2.1 Produk KIT Bahasa Inggris

Kode	Nama Alat
BING-001	Kotak Alat Peraga Siswa
BING-002	Papan Alas Siswa
BING-003	5 Set Keping Huruf
BING-004	Keping Huruf Asampai Z Dan Tanda-Tanda Baca
BING-005	Lembar Kerja Siswa
BING-006	CD Interaktive

[58]Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2010),157.

BING-007	Buku Petunjuk
BING-008	Papan Klasikal

2) Kegunaan KIT Bahasa Inggris

a) Untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

b) Untuk penekanan pada metode-metode pembelajaran interaktif.

c) Untuk mengembangkan program pengembangan sumber daya manusia.

d) Untuk menciptakan tenaga kerja yang lebih bermutu.

e) Untuk memenuhi tujuan pembangunan masyarakat, ekonomi, dan teknik di Indonesia.

f) Untuk membantu guru Bahasa Inggris, mempermudah persiapan pengajaran dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga Kotak Ilmu Terapan (KIT) Bahasa Inggris adalah kotak yang berisi seperangkat peralatan yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang mempunyai bentuk dan jenis sesuai dengan keperluan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang menjadi acuan penulis ialah penelitian dari Susilawati yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD”.Penelitian ini berisi Pengaruh

metode eksperimen dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Metode yang digunakan metode eksperimen.Bentuk penelitian *True Eksperimental Design* menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*.Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data tes hasil belajar. Hasil analisis data menunjukan rata-rata nilai posttest kelas kontrol 66,808 dan kelas eksperimen 77,27. Berdasarkan uji t-test (uji dua fihak) menggunakan rumus *polled varians* diperoleh (2,45) > (2,0105) berarti signifikan. Hasil analisis effect size (ES) sebesar 0,68 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda kelas V SDN 23 Pontianak Timur.[59]

Penelitian kedua dari Sonia Nurul Hasana Mukti yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Kooperatif Dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Petompon 02 Semarang".Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, dengan tahapan masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Petompon 02 Kota Semarang. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas VA dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Variabel penelitian ialah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar

[59]Susilawati *"Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD"*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2013

siswa.Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru siklus I memperoleh skor 22 dalam kategori baik, siklus II dengan skor 23 dalam kategori baik, dan siklus III dengan skor 25 dalam kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 19,6 dalam kategori baik, siklus II dengan skor 20,8 dalam kategori baik, dan siklus III dengan skor 22,7 dalam kategori baik. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I dengan persentase 78,94%, siklus II dengan persentase 89,47%, dan pada siklus III meningkat dengan persentase 97,36%. Kesimpulan dari penelitian yang di tulis oleh Sonia Nurul Hasana Mukti ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Saran dari peneliti adalah guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[60]

Selanjutnya penelitian ketiga yang dijadikan acuan peneliti adalah penelitian dari Endah Permata Sari yang berjudul "Keefektifan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Dan Model *Team Assisted Individualization* (Tai) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sayung". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design.* Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sayung Kabupaten Demak dengan sampel siswa kelas VII-C

[60]Sonia Nurul Hasana Mukti *"Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Kooperatif Dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Petompon 02 Semarang"*Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015

menjadi kelas eksperimen satu yang mendapat perlakuan model CIRC, kelas VII-A menjadi kelas eksperimen dua yang mendapat perlakuan model TAI, dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol yang mendapat perlakuan model konvensional. Pada prinsipnya, terdapat tiga kegiatan dalam peneilitian ini, yaitu tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan,dan tes akhir (*posttest*). Pada hasil uji-t kelompok CIRC menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok CIRC, yaitu nilai tes akhir lebih baik daripada nilai tes awal karena diperoleh nilai t = -7,099 dengan nilai probabilitas atau Sig.(2-*tailed*) = 0,000 < 0,05. Oleh karena nilai signifikansi atau Sig.(2-*tailed*) < 0,05, maka Ho ditolak dan Hi diterima. Maka model CIRC dinyatakan efektif. Hasil uji-t kelompok TAI menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok TAI yaitu nilai tes akhir lebih baik daripada nilai tes awal karena diperoleh nilai t =-8,783 dengan nilai probabilitas atau Sig = 0,000. Oleh karena nilai signifikansi atau Sig.(2-*tailed*) < 0,05, maka Ho ditolak dan Hi diterima. Maka model TAI dinyatakan efektif. Sementara hasil uji-t data *posttest* kelompok CIRC dan TAI diperoleh nilai t = 2,021 dengan nilai signifikansi 0,047 sehingga nilai signifikansi atau Sig.(2-*tailed*) < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok CIRC dan kelompok TAI. Maka dapat disimpulkan bahwa model TAI lebih efektif dibanding dengan model CIRC dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sayung.

Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian dari Rini Setyowati yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kuto Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), melalui model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan jumlah subyek penelitian guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Kuto Kecamatan Kerjo.Adapun jumlah subyek penelitian adalah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi,dokumentasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan penerapan metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang gaya dengan hasil ketuntasan Pada siklus I terdapat 9 siswa atau 45% tidak tuntas dan yang tuntas 11 siswa atau 55%, pada siklus II dari 20 siswa masih ditemukan 5 siswa yang belum tuntas atau 25%, sedangkan ketuntasan mencapai 75% dan pada siklus III terdapat 1 siswa yang tidak tuntas atau 5% dan sebanyak 19 anak atau 95% berhasil mencapai ketuntasan berdasarkan indikator pencapaian 85% dan KKM 70,00.Jadi dari hipotesis yang dirumuskan yakni, ” Penggunaan Metode Two Stay Two Stray dapat

Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kuto Tahun Pelajaran 2012/2013" dapat terjawab atau diterima.[61]

M. Hermawan Budi Irianto, Rumusan masalah: Bagaimana peran guru agama Islam dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran di kelas IV dan V SDN 06 Palur?. Bagaimana prestasi belajar PAI yang telah dicapai peserta didik di kelas IV dan V SDN 06 Palur?, dan adakah hubungan yang signifikan antara peran guru dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas IV dan V SDN 06 Palur?. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1).Rata-rata prestasi hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Islam sebesar 79,0854 yang terdiri dari rata-rata skore nilai afektif peserta didik yaitu sebesar 81,0976 dan rata-rata skore nilai kognitif siswa sebesar 77,0732. Sedangkan rata-rata skore peran guru PAI dalam mengelola kelas sebesar 52,44. 2). Dari hasil analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel peran guru PAI dalam mengelola kelas terhadap prestasi hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Islam yag ditunjukkan oleh angka koefsien pengaruh yaitu sebesar 0,183, artinya 18,3% prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh peran guru agama Islam dalam mengelola kelas. Sedangkan sisanya (100% - 18,3% = 81,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam sekolah. 3). Pengaruh antara variabel peran guru PAI dalam mengelola kelas (X) dengan prestasi hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Islam (Y) tersebut sangat signifikan, ditunjukkan perbandingan ttabel dan thitung yaitu 2,0231 2,960 berati

[61]Rini Setyowati,*"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Metode Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kuto Tahun Pelajaran 2012/2013"* Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Muhamadiyah Surakarta 2013

pengaruh yang diberikan peran guru agama Islam dalam mengelola kelas (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y), secara statistik sangat signifikan.

Dan yang terakhir adalah tesis dari Binti Muflikah yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar Di Kota Salatiga.Penelitian ini dilaksanakan di SDN Salatiga 06 dan SDN Sidorejo Lor 02, Kota Salatiga, Jawa Tengah.Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk etnografi.Subjek dalam penelitian ini adalah dua guru bahasa Inggris dan para siswa yang diajar oleh kedua guru tersebut.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model Spradley, meliputi analisis domein, taksonomi, komponen, dan tema. Pemeriksaan validitas data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris Sekolah Dasar di Kota Salatiga dilaksanakan sebagai muatan lokal. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dikemukakan sejumlah dimensi sebagai berikut.(1).Tujuan Pembelajaran: agar para siswa memiliki persepsi dan sikap positif terhadap bahasa Inggris. Selain itu, agar para siswa memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sederhana dalam bahasa Inggris.(2) Model silabus yang digunakan adalah silabus tematik. Keterampilan bahasa dan unsur bahasa diajarkan secara terpadu di bawah topik atau tema tertentu.(3) Aktivitas pembelajaran berbentuk penyelesaian tugas dan dilaksanakan secara klasikal. Prosedur pelaksanaannya dilaksanakan

melalui empat tahap yakni membuat rencana pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 4. Materi pembelajaran yang digunakan terdiri dari materi pokok dan materi pengembangan. Materi pokok yang digunakan bersumber dari kurikulum bahasa Inggris SD yang ditetapkan oleh Kanwil Depdikbud, Prov. Jawa Tengah, sedangkan materi pengembangan diambil dari referensi yang lain, materi buatan guru dan materi buatan siswa. (5) Evaluasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya, penilaian diklasifikasikan dalam empat bagian, yakni prosedur penilaian, jenis penilaian, alat penilaian, dan bentuk pelaksanaan tes. Prosedur penilaian dilaksanakan melalui tes dalam proses dan tes akhir. Jenis tes dilaksanakan melalui tes lisan dan tes tertulis.Alat penilaian berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa melalui tes tertulis.Soal-soal diambilkan dari buku. (6) teks, LKS, dan soal-soal yang dibuat oleh guru. Bentuk pelaksanaan tes diberikan melalui tes formatif dan tes sumatif. (7) Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan: menjelaskan materi, memberi tugas, mengontrol kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. (8) Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya melaksanakan tugas yang diinstruksikan oleh guru.Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris itu sendiri.[62]

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian diatas, yang menjadikan perbedaan dengan penelitian ini

[62]Binti Muflikah *"Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar Di Kota Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Salatiga 06 dan SDN Sidorejo Lor 02, Kota Salatiga, Jawa Tengah"* UNIVERSITAS SEBELAS MARET Surakarta 2008

adalah penelitian ini fokus pada penggunaan alat peraga Kotak Ilmu Terapan (KIT) Bahasa Inggris dan motivasi siswa pada proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 9.1 dibawah ini:

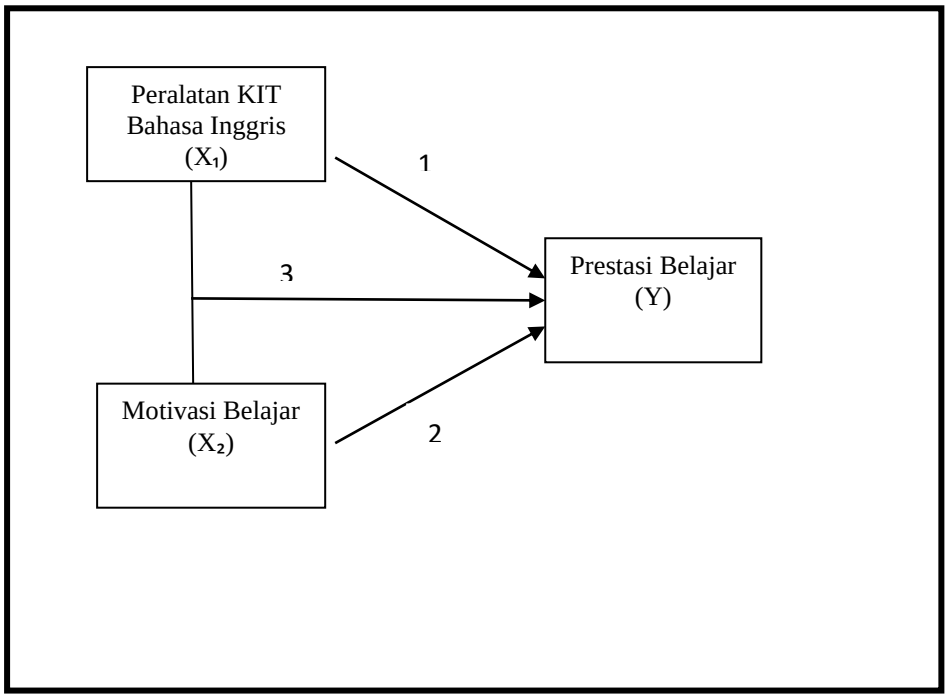

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

1. Panah nomor 1 menunjukkan bahwa pengaruh X1 (Penggunaan KIT Bahasa Inggris (Independen Variabel/Variabel Bebas)) terhadap Y (Pretasi Belajar (Dependen Variabel/ Variabel Terikat)).

2. Panah nomor 2 menunjukkan bahwa pengaruh X2 (Motivasi Belajar (Independen Variabel/Variabel Bebas)) terhadap Y (Pretasi Belajar (Dependen Variabel/ Variabel Terikat)).
3. Panah nomor 3 menunjukkan bahwa pengaruh X1(Penggunaan KIT Bahasa Inggris) dan X2 (Motivasi Belajar) secara bersama-sama terhadap Y (Pretasi Belajar (Dependen Variabel/ Variabel Terikat)).